



Etika Profesi Guru dalam Penanganan Pelanggaran Disiplin Siswa di SMP Negeri 35 Medan

Aylah Azzura Parinduri¹, Develin Melani Sinaga², Ester RM Sibarani³, Jessica Olivia Damanik⁴, Sherly Maulida⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: aylahazzuraparinduri@gmail.com

Abstract

This study aims to identify student discipline problems at SMP Negeri 35 Medan and analyze their handling based on the perspectives of teacher professional ethics and educational supervision. The research employed a qualitative approach using a case study method conducted on April 28, 2026, through interviews with the homeroom teacher, guidance and counseling (BK) teacher, and two students. The findings revealed two main problems, namely violations of school uniform regulations and student absenteeism without explanation. The school handled these issues gradually through verbal warnings, warning letters, and parent meetings without applying physical punishment. The findings reflect the implementation of teacher professional ethics that uphold human values and clinical supervision practices oriented toward student guidance and development. This study emphasizes that collaboration among homeroom teachers, counseling teachers, and parents is an important factor in resolving student discipline problems at school.

Keywords: teacher professional ethics, educational supervision, student discipline, guidance and counseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan disiplin siswa di SMP Negeri 35 Medan serta menganalisis penanganannya berdasarkan perspektif etika profesi guru dan supervisi pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan pada 28 April 2026 melalui wawancara terhadap wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), dan dua orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan dua permasalahan utama, yaitu pelanggaran tata tertib berseragam dan ketidakhadiran siswa tanpa keterangan. Penanganan yang dilakukan pihak sekolah dilaksanakan secara bertahap melalui teguran lisan, surat peringatan, dan pemanggilan orang tua tanpa menerapkan kekerasan fisik. Temuan penelitian menunjukkan adanya implementasi etika profesi guru yang menjunjung nilai kemanusiaan serta praktik supervisi klinis yang berorientasi pada pembinaan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara wali kelas, guru BK, dan orang tua menjadi faktor penting dalam penyelesaian permasalahan disiplin siswa di sekolah.

Kata kunci: etika profesi guru, supervisi pendidikan, disiplin siswa, bimbingan konseling

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan perilaku peserta didik. Dalam proses tersebut, guru memiliki tanggung jawab profesional untuk membimbing, mendidik, serta membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai etika profesi yang berlaku. Implementasi etika profesi guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter serta kedisiplinan peserta didik (Anggraini et al., 2025), (Asyha et al., 2025).

Permasalahan disiplin siswa masih menjadi salah satu tantangan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Bentuk pelanggaran disiplin yang umum terjadi meliputi ketidakhadiran tanpa keterangan, keterlambatan, pelanggaran tata tertib sekolah, serta perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak terhadap pembentukan karakter siswa dan suasana belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat, humanis, dan berorientasi pada pembinaan agar permasalahan disiplin dapat diselesaikan secara efektif (Setiani, 2021), (Sudadi et al., 2023).

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Penerapan etika profesi guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa sangat penting karena dapat membantu membentuk karakter siswa, meningkatkan kesadaran terhadap aturan sekolah, serta menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik (Asyha et al., 2025), (Simanjuntak & Naibaho, 2025). Selain itu, profesionalisme guru berkontribusi dalam menciptakan proses pembinaan yang lebih edukatif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik (Halimah, 2024), (Elmanisar et al., 2023).

Selain etika profesi guru, supervisi pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembinaan siswa di sekolah. Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan, pendampingan, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan (Fauzi, 2023), (Octavia, 2021). Integrasi nilai etika dalam supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembinaan peserta didik, memperkuat kompetensi profesional guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kondusif (Anggraini et al., 2025), (Mainuddin et al., 2021). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang bersifat humanis dan kolaboratif mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling (BK), kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta pendekatan yang mengedepankan komunikasi dan pembinaan dapat membantu mengurangi pelanggaran disiplin siswa serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan sekolah (Pradisty et al., 2024), (Sudadi et al., 2023), (Harpen et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih membahas etika profesi guru, supervisi pendidikan, dan disiplin siswa secara terpisah sehingga kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk pelanggaran disiplin siswa serta penanganannya berdasarkan perspektif etika profesi guru dan supervisi pendidikan di SMP Negeri 35 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etika profesi guru dan supervisi pendidikan dalam penanganan pelanggaran disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Desain studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks nyata (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan yang dipilih secara purposif berdasarkan aksesibilitas serta representativitasnya sebagai sekolah menengah negeri di wilayah perkotaan.

Subjek penelitian terdiri atas wali kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), dan peserta didik yang terlibat langsung dalam permasalahan disiplin sekolah. Informan penelitian meliputi: (1) Bapak Ahmad Dahlan Siregar selaku wali kelas; (2) Ibu Hanna Harahap selaku guru BK kelas VII; serta (3) dua orang peserta didik, yaitu Farras Nadhiva Rizky dari kelas VII dan Nasya dari kelas IX. Pemilihan informan dilakukan secara purposif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilaksanakan pada Selasa, 28 April 2026 melalui teknik wawancara semi-terstruktur. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai etika profesi guru, supervisi pendidikan, dan penanganan disiplin siswa. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memperoleh data yang lebih fleksibel, mendalam, dan sesuai dengan pengalaman informan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wali kelas, guru BK, dan peserta didik untuk memastikan konsistensi dan validitas data penelitian.

Hasil

1. Pelanggaran Tata Tertib Seragam Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlan Siregar selaku wali kelas, permasalahan yang paling sering dan berulang di kalangan siswa-siswi SMP Negeri 35 Medan berkaitan dengan atribut dan kerapian seragam sekolah. Pelanggaran yang terjadi meliputi beberapa bentuk: (1) seragam yang tidak lengkap atributnya; (2) seragam siswi yang dimodifikasi menjadi lebih pendek dari ketentuan; (3) seragam yang terlalu ketat; dan (4) seragam yang kurang rapi dan tidak sesuai tata tertib. Permasalahan ini bersifat berulang, artinya meskipun sudah pernah ditegur, sebagian siswa tetap melakukan pelanggaran yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa teguran lisan saja tidak cukup efektif sebagai deterrent, dan diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam penanganannya.

2. Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan

Ibu Hanna Harahap, guru BK kelas 7, mengungkapkan bahwa permasalahan signifikan lainnya adalah tingkat kehadiran siswa-siswi yang rendah. Masih terdapat siswa yang tidak hadir tanpa memberikan keterangan yang jelas. Hasil penelusuran pihak guru BK mengidentifikasi beberapa penyebab ketidakhadiran, yaitu: (1) terlambat bangun dan tidak sempat berangkat; (2) sakit namun tidak disertai surat keterangan dari dokter atau orang tua; dan (3) kendala ekonomi berupa ketiadaan biaya transportasi untuk berangkat ke sekolah.

Faktor ekonomi sebagai penyebab ketidakhadiran merupakan temuan yang penting dan memerlukan respons yang berbeda dari sekadar penegakan aturan. Kondisi ini mencerminkan realitas sosial-ekonomi yang dihadapi sebagian siswa dan keluarganya, yang membutuhkan pendekatan sosial dan empatik dari pihak sekolah.

3. Penanganan Permasalahan oleh Sekolah

Penanganan Pelanggaran Seragam

Pihak sekolah menerapkan mekanisme sanksi progresif dalam menangani pelanggaran seragam. Langkah pertama adalah pemberian teguran langsung kepada siswa yang bersangkutan. Apabila teguran tidak diindahkan dan pelanggaran terus berulang, pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tua. Selanjutnya, jika pelanggaran masih berlanjut, diterbitkan surat peringatan secara bertahap, dan diakhiri dengan pemanggilan orang tua secara resmi ke sekolah.

Yang menjadi catatan penting dari keterangan wali kelas adalah penegasan bahwa pihak sekolah tidak pernah memberikan sanksi dalam bentuk kekerasan fisik. Sekolah berpegang pada prinsip bahwa setiap permasalahan harus diselesaikan dengan cara yang mendidik dan tidak mengarah pada tindakan kekerasan fisik apapun.

Penanganan Ketidakhadiran Siswa

Penanganan ketidakhadiran siswa disesuaikan dengan penyebabnya. Bagi siswa yang mengalami kendala ekonomi, pihak sekolah terkadang memberikan bantuan biaya transportasi agar siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran. Langkah ini menunjukkan kepekaan sosial yang tinggi dari pihak sekolah.

Untuk siswa yang tidak hadir karena sakit tanpa surat keterangan, sekolah melakukan konfirmasi melalui teman terdekat siswa tersebut atau langsung menghubungi orang tua. Pendekatan yang sama diterapkan untuk siswa yang tidak hadir tanpa keterangan sama sekali. Sanksi yang diberikan berupa teguran langsung, dan apabila pelanggaran berulang, diterbitkan surat peringatan bertahap hingga pemanggilan orang tua.

Temuan dari siswa Farras dan Nasya melalui wawancara langsung menunjukkan kesesuaian dengan informasi yang diberikan oleh wali kelas. Hal ini mengindikasikan adanya konsistensi dalam penerapan aturan dan prosedur penanganan pelanggaran di sekolah tersebut, serta transparansi yang baik antara guru dan siswa.

Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian utama dari artikel penelitian yang membahas hasil penelitian secara lebih mendalam dan interpretatif. Pembahasan disajikan secara naratif dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori, penelitian terdahulu, serta kondisi empiris yang ditemukan di lapangan. Melalui pembahasan ini, peneliti menjelaskan makna dari hasil penelitian, kontribusinya terhadap kajian etika profesi guru dan supervisi pendidikan, serta implikasi yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan.

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan disiplin siswa di SMP Negeri 35 Medan didominasi oleh pelanggaran tata tertib seragam dan ketidakhadiran tanpa keterangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan kesadaran individu siswa. Penanganan yang dilakukan sekolah melalui teguran bertahap, surat peringatan, dan pemanggilan orang tua menunjukkan adanya penerapan etika profesi guru yang mengedepankan pembinaan, tanggung jawab, dan perlindungan terhadap peserta didik (Asyha et al., 2025), (Sembiring et al., 2024), (Ifnaldi & Andani, 2021). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengawas disiplin, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Pendekatan non-kekerasan yang

diterapkan sekolah mencerminkan implementasi nilai-nilai profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa (Elmanisar et al., 2023), (Ainiyyah, 2023).

Selain itu, keterlibatan guru BK dalam menelusuri penyebab ketidakhadiran siswa menunjukkan bahwa proses penanganan disiplin tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga berupaya memahami kondisi yang dialami siswa. Langkah tersebut sejalan dengan prinsip etika kepedulian (care ethics) yang menempatkan kebutuhan dan kondisi peserta didik sebagai bagian penting dalam proses pembinaan (Pradisty et al., 2024), (Sulaiman, 2021).

Pembandingan dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asyha dkk. (Asyha et al., 2025) yang menyatakan bahwa implementasi etika profesi dan kode etik guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Guru yang menjalankan tugas sesuai prinsip etika profesi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan kondusif. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Anggraini dkk. (Anggraini et al., 2025) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai etika dalam supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembinaan peserta didik. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pendampingan dan perbaikan proses pendidikan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradisty dkk. (Pradisty et al., 2024) yang menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam menangani permasalahan disiplin siswa melalui pendekatan komunikasi, konseling, dan pembinaan. Dalam penelitian ini, guru BK secara aktif melakukan identifikasi penyebab ketidakhadiran siswa sebelum menentukan langkah penanganan yang sesuai. Keterlibatan orang tua dalam proses penyelesaian pelanggaran disiplin siswa juga mendukung penelitian Naufal dan Pratikno (Sudadi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Kolaborasi tersebut membantu menciptakan pengawasan dan pembinaan yang lebih konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Implikasi

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan disiplin siswa perlu dilakukan melalui kolaborasi antara wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua. Pendekatan yang bersifat humanis dan edukatif perlu terus dikembangkan agar siswa tidak hanya takut terhadap sanksi, tetapi juga memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa etika profesi guru dan supervisi pendidikan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam proses pembinaan peserta didik. Implementasi etika profesi yang didukung supervisi pendidikan yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, disiplin, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Anggraini et al., 2025), (Fauzi, 2023), (Raharjo & Isdaryanti, 2023).

Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri 35 Medan sehingga hasil penelitian belum

dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda. Kedua, data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan jumlah informan yang terbatas sehingga masih terdapat kemungkinan adanya informasi yang belum terungkap secara menyeluruh. Ketiga, penelitian ini berfokus pada penerapan etika profesi guru dan supervisi pendidikan dalam penanganan pelanggaran disiplin siswa, sehingga belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan pengaruh teknologi digital yang dapat memengaruhi perilaku disiplin siswa.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai daerah sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penanganan pelanggaran disiplin siswa. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji pengaruh faktor keluarga, lingkungan sosial, dan penggunaan media digital terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan etika profesi guru dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan disiplin di SMP Negeri 35 Medan meliputi pelanggaran tata tertib berseragam dan ketidakhadiran siswa tanpa keterangan. Penanganan yang dilakukan sekolah melalui teguran bertahap, pemanggilan orang tua, serta pendekatan tanpa kekerasan fisik mencerminkan implementasi etika profesi guru yang berorientasi pada pembinaan, keadilan, kepedulian sosial, dan perlindungan terhadap peserta didik. Dari perspektif supervisi pendidikan, sekolah telah menerapkan praktik penanganan yang menekankan penelusuran akar masalah dan penyelesaian yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Temuan penelitian juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara wali kelas, guru BK, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, kondusif, dan manusiawi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian etika profesi guru dan supervisi pendidikan, khususnya dalam penanganan disiplin siswa di sekolah menengah pertama. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penanganan disiplin siswa di lingkungan pendidikan.

Referensi

- [1] F. Anggraini, A. Sabila, D. Oktageri, M. Akbar, Yuliana, dan Wakhinuddin, "Integrasi Nilai Etika dalam Supervisi Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis," *ALACRITY: Journal of Education*, vol. 5, no. 1, 2025, doi: 10.52121.
- [2] A. F. Asyha, Y. Astuti, R. R. A. Nurona, dan N. Diana, "Analisis Implementasi Etika Profesi dan Kode Etik Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Niara*, vol. 18, no. 1, pp. 249–257, 2025, doi: 10.31849/niara.v18i1.27521.

- [3] N. Pradisty, U. M. Hasibuan, dan N. P. Wanda, "Professional Ethics of Guidance and Counseling Teachers in Responding to Student Discipline Problems," *Education Journal of Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.30596.
- [4] L. Halimah, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, Terpelihara)," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 15, no. 2, 2024, doi: 10.21831/jpka.v15i2.77867.
- [5] V. Elmanisar, R. Rifma, dan S. Marsidin, "Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 3, 2023, doi: 10.37985/jer.v5i3.1191.
- [6] R. Syafitri, S. Sabarrudin, dan D. Dasril, "Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i1.5327.
- [7] F. P. Paramitha, I. Fauzi, dan M. I. Zawawi, "Implementasi Nilai-Nilai Etika Profesi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 4, pp. 203–213, 2025, doi: 10.61132/sadewa.v3i4.2503.
- [8] M. Mainuddin, T. K. Harahap, N. Noerhasmalina, N. Rahmah, S. R. Ningsih, dan S. Baro'ah, *Supervisi Pendidikan*. Tahta Media, 2021. ISBN: 978-623-6436-94-3.
- [9] T. J. Raharjo dan B. Isdaryanti, *Supervisi dan Pengawasan Pendidikan*. Semarang: Penerbit UNDIP, 2023. ISBN: 978-623-417-112-9.
- [10] A. Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung, Indonesia, 2021. ISBN: 978-602-289-125-3.
- [11] S. Sudadi et al., *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. ISBN: 978-623-8345-72-4.
- [12] I. Fauzi, *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Lumajang: Klik Media, 2023. ISBN: 978-623-363-457-1.
- [13] S. A. Octavia, *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2021. ISBN: 978-623-02-1242-0.
- [14] A. M. Harpen, Zulkifli, Rusdi, dan R. Pebrian, "Profesionalisme Guru dalam Membangun Etika Pendidikan di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 2025, doi: 10.25299/jpim.2024.27551.
- [15] D. C. Simanjuntak dan D. Naibaho, "Etika dan Profesionalisme Guru PAK dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, vol. 3, no. 1, 2025, doi: 10.61132/tritunggal.v3i1.934.
- [16] E. B. Sembiring, Y. G. M. Sijabat, dan S. Yunita, "Dampak Pelanggaran Etika Profesi Guru terhadap Keprofesionalannya dalam Proses Pembelajaran," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, vol. 4, no. 3, 2024, doi: 10.55606/cendekia.v4i3.2987.
- [17] N. Ainiyyah, "Peran Etika Profesi dalam Upaya Penegakkan Profesionalisme Tenaga Pendidik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.12140.
- [18] M. K. H. Jauhari, M. Mustari, E. Kurniawansyah, dan Sawaludin, "Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 756–762, 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i2.2147.
- [19] B. I. Sappaile, S. Sujarot, E. S. Handayani, A. Amarullah, S. Prastawa, dan G. A. Haddar, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa MAN 1 Kerinci," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i2.8338

- [20]U. Sulaiman, Etika Profesi Keguruan. Makassar: Alauddin University Press, 2021, ISBN: 978-602-328-378-1. Tersedia pada repositori UIN Alauddin.
- [21]H. Ifnaldi dan F. Andani, Etika dan Profesi Keguruan. Padang: Andhra Grafika, 2021, ISBN: 978-623-96799-0-3.
- [22]M. Mainuddin, T. K. Harahap, N. Noerhasmalina, N. Rahmah, S. R. Ningsih, dan S. Baro'ah, Supervisi Pendidikan. Tahta Media, 2021, ISBN: 978-623-6436-94-3.
- [23]T. J. Raharjo dan B. Isdaryanti, Supervisi dan Pengawasan Pendidikan. Semarang: UNDIP Press, 2023, ISBN: 978-623-417-112-9.
- [24]I. Fauzi, Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru. Lumajang: Klik Media, 2023, ISBN: 978-623-363-457-1.
- [25]S. A. Octavia, Etika Profesi Guru. Yogyakarta: Deepublish, 2021, ISBN: 978-623-02-1242-0.